

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GELAS PERKALIAN
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATERI PERKALIAN PESERTA DIDIK
KELAS III DI SDN 1 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Diajukan Oleh:

NURAZIZAH
NIM. 200104018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GELAS PERKALIAN
TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATERI PERKALIAN PESERTA DIDIK
KELAS III DI SDN 1 BALANGNIPA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Diajukan Oleh:

NURAZIZAH

NIM. 200104018

Pembimbing:

1. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurazizah

Nim : 200104018

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dan tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 21 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



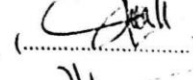
Nurazizah

NIM:200104018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul, Efektivitas Penggunaan Media Gelas Perkahan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Perkahan Peserta Didik Kelas III Di SDN 1 Balangmupa, oleh Nuraz.zah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200104018, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 17 Juli 2024 M bertepatan dengan 11 Muharram 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.	Ketua	()
Dr. Jamaluddin, M.Pd.	Sekretaris	()
Dr. Takdir, M.Pd.I.	Penguji I	()
Nurul Islamiyah, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	()
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Pembimbing I	()
Diarti Andra Ningsih, S.Pd, M.Pd.I.	Pembimbing II	()



ABSTRAK

Nurazizah. NIM 200104018 *Efektivitas Penggunaan Media Gelas Perkalian Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Peserta Didik Kelas III Di SDN 1 Balangnipa.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penggunaan Media gelas perkalian efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik di kelas III SDN 1 Balangnipa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttes design*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDN 1 Balangnipa, teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu analisis data deskriptif dan uji prasyarat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh (*pre-test*) dengan rata-rata (*mean*) 63,73 dengan standar deviasi 18,635. Sedangkan untuk nilai (*Post-test*) penggunaan media gelas perkalian terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik diperoleh skor dengan rata-rata nilai (*mean*) sebesar 96,08 dan standard deviasi 8,745 dari jumlah responden 26 peserta didik. Dan berdasarkan hasil analisis dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 dengan uji *pared simpel T Test* diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gelas perkalian efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman

konsep materi perkalian peserta didik di kelas III SDN 1 Balangnipa.

Kata Kunci : *Efektivitas, Peserta Didik, Media Pembelajaran*

ABSTRACT

Nurazizah. Effectiveness of Using Multiplication Cup Media on the Ability to Understand the Concept of Multiplication Material for Class III Students at SDN 1 Balangnipa. Thesis. Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2024.

This research aims to determine how effective the use of multiplication glass media is on the students' ability to understand the concept of multiplication material in class III at SDN 1 Balangnipa.

The type of research used is quantitative with an experimental approach. The research design used is a pretest-posttest design. The population of this study was class III students at SDN 1 Balangnipa. The sampling technique is total sampling. The data collection techniques are through observation, tests and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques are descriptive data analysis and prerequisite tests.

The research results showed that the value obtained (pre-test) was 63.73 with a standard deviation of 18.635. Meanwhile, for the value (Post-test) of the use of multiplication glass media on students' ability to understand the concept of multiplication material, a score was obtained with an average value (mean) of 96.08 and a standard deviation of 8.745 from a total of 26 student respondents. Based on the results of the analysis with the help of the SPSS 25.0 application with the paired simple T test, a sig value was obtained. 0,000. The significance value obtained is smaller than 0.05, so it can be concluded that the use of multiplication glass media is effective in improving students' ability to understand the concept of multiplication material in class III at SDN 1 Balangnipa.

Keywords: Effectiveness, Students, Learning Media

مستخلص البحث

نورعززة. فعالية استخدام وسائط كأس الضرب على القدرة على فهم مفهوم مادة الضرب لطلاب الصف الثالث في مدرسة الابتدائية الحكومية ١ بالانجنييا. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم التعليم المعلم المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٤.

يهدف هذا البحث إلى تحديد مدى فعالية استخدام وسائط كأس الضرب على قدرة الطلاب على فهم مفهوم مادة الضرب في الصف الثالث في مدرسة الابتدائية الحكومية ١ بالانجنييا.

نوع البحث المستخدم هو بحث كمي بنهج تجريبي. تصميم البحث المستخدم هو تصميم اختبار ما قبل الاختبار وما بعده. كان مجتمع هذه الدراسة طلاب الصف الثالث في مدرسة الابتدائية الحكومية ١ بالانجنييا. أسلوب أخذ العينات هو أخذ العينات الكلية. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والاختبارات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، تقنيات تحليل البيانات هي تحليل البيانات الوصفية والاختبارات المسبقة.

أظهرت نتائج البحث أن القيمة التي تم الحصول عليها (قبل الاختبار) كانت ٦٣.٧٣ بانحراف معياري ١٨.٦٣٥. وفي الوقت نفسه، بالنسبة لقيمة (بعد الاختبار) لاستخدام وسائط الضرب الزجاجية على قدرة الطلاب على فهم مفهوم مادة الضرب، تم الحصول على درجة بقيمة متوسطة (متوسط) ٩٦.٠٨ وانحراف معياري ٨.٧٤٥ من إجمالي ٢٦ طالبًا مستجيبًا. بناءً على نتائج التحليل بمساعدة تطبيق SPSS 25.0 مع اختبارات البسيط المقترن، تم الحصول على قيمة sig. 0,000. قيمة الدلالة التي تم الحصول عليها أصغر من ٠,٠٠٥، لذلك يمكن الاستنتاج أن استخدام وسائط الضرب الزجاجية فعال في تحسين قدرة الطلاب على فهم مفهوم مادة الضرب في الصف الثالث في الابتدائية الحكومية ١ بالانجنييا.

الكلمات الأساسية: الفعالية، الطلاب، وسائط التعلم

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءٍ وَالْهُرِّ سَلِيمٍ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji Bagi Allah, Sang Maha pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkat Ridho-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas penggunaan media gelas perkalian terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik di kelas III SDN 1 Balangnipa”

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan
3. Ibu Dr. Suriati, M. Sos.I selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.

4. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
5. Bapak Dr. Rahmatullah, M.A. selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
6. Bapak Dr. Muhlis, M.Sos.I. selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik.
7. Bapak Dr. Takdir, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIAD Sinjai yang telah memberikan masukan dan dukungan.
8. Ibu Dr. Hasmianti, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan terhadap penulis selama ini.
9. Bapak Muh.Kadir, S.Pd., M.Pd. Selaku sekretaris program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
10. Bapak Dr. Jamaluddin, M.Pd.I sebagai Pembimbing I dan Ibu Diarti Ningsih, S.Pd.,M.Pd.I sebagai Pembimbing II yang telah memberikan arahan,

bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Seluruh Dosen universitas islam ahmad dahalan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik selama pengurusan skripsi ini
12. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik selama pengurusan skripsi ini
13. Pihak sekolah SDN 1 Balangnipa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
14. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sinjai, 21 Juni 2024



Nurazizah

NIM: 200104018

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Hasil Penelitian Relevan	33
C. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Desain Penelitian	38
B. Prosedur Penelitian	39
C. Definisi Variabel.....	41

D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
E. Populasi dan Sampel Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Instrumen Penelitian	47
H. Validitas instrumen.....	52
I. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Hasil penelitian	57
B. Pembahasan Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi	48
Tabel 4.1 Hasil hitung uji validitas soal essay	60
Tabel 4.2 Uji realibilitas soal essay	61
Tabel 4.3 Deskriptif skor Pretest kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik.....	62
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi skor pretest kemampuan pemahaman konsep materi perkalian.....	63
Tabel 4.5 Deskriptif Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Peserta Didik.....	64
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Posttest kemampuan pemahaman konse materi perkalian	65
Tabel 4.7 Hasil uji normalitas shapiro wilk pretest dan posttest.....	67
Tabel 4.8 Hasil uji-T pretes dan posttes.....	68
Tabel 4.9 Hasil analisis pretes dan posttes paired sampels statistic	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menciptakan nuansa belajar serta pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk memperkuat spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang mumpuni serta kepribadian yang berguna bagi dirinya. Pendidikan bukan hanya mencakup tentang pengajaran keterampilan tersendiri saja, akan tetapi sesuatu yang tidak dapat dilihat secara menyeluruh yakni pengajaran pengetahuan, kebijaksanaan serta penilaian. (Pristiwanti, 2022)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan Agar terwujudnya nuansa belajar serta proses pembelajaran sehingga peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia pengendalian diri

serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya sendiri, serta masyarakat dan bangsa”. (Undang-Undang 2003)

Guru merupakan pekerjaan yang mulia dengan tugasnya mendidik dan mengajar peserta didik. Mendidik dan mengajar memiliki makna yang berbeda. mendidik merupakan proses penanaman nilai karakter terhadap anak didik, sedangkan mengajar adalah proses yang terjadi dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai jika guru berhasil dalam pembelajaran dan mengelola kelas dengan baik.(Mutiaramses, 2023)

Guru dalam kaitan ini sebaiknya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih seperti penggunaan media pembelajaran yang dapat mendorong minat belajar peserta didik. Guru sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan tentunya tidak dapat berpangku tangan melihat tantangan tersebut. Guru sebagai fasilitator harus mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan teknologi informasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif. Salah satu usaha

yang dapat dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.(Anwar, 2017)

Irmayati dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *mikrosoft teams* efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. diimana penerapan mikrosop media pembelajaran *teams* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar.(Irmayanti et al., 2023)

Sementara dewi hendranigrat dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bervariasi untuk peserta didik jika guru mampu megintegrasikan penggunaan media yang bervariasi karena salah satu karakteristik anak adalah muda bosan maka diperlukan berbagai variasi metode pembelajaran dan media.(Hendraningrat, 2021) Sesuai dengan perkembangan pendidikan dewasa ini, media pembelajaran memiliki banyak jenis media visual (penglihatan), media audio (pendengaran), dan audio visual yang masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan

penggunaannya masing-masing. Media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu pemilihan media yang cermat dan benar agar dapat digunakan secara tepat. (Wulandini, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian Jamaluddin dkk menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan daya nalar peserta didik agar semakin kreatif tumpuannya terdapat pada guru. (Jamaluddin, 2019) Tetapi guru terkadang tidak memanfaatkan model pembelajaran yang ada, penggunaan media juga sama, dimana guru harus kreatif dalam menggunakan model ataupun media pembelajaran, untuk meningkatkan daya nalar peserta didik, karena dengan adanya media dan model pembelajaran yang berbeda menjadikan peserta didik tidak bosan, berbeda ketika guru hanya menggunakan media pembelajaran yang monoton tanpa adanya variasi. Penggunaan media yang bervariasi juga memudahkan guru dalam memahami kemampuan daya tangkap dan penalaran peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Nadya Novelya menunjukkan bahwa menggunakan gelas bilangan dapat membantu meningkatkan kemampuan pengurangan bagi anak diskalkulia. Hal ini berarti anak sudah memiliki

kemampuan yang bagus dalam melakukan operasi deret kebawah dengan teknik meminjam setelah diberikanya perlakuan dengan media gelas bilangan. (Arisna Wahyuni, 2020) hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan media sangat diperlukan untuk menunjang peningkatan pemahaman peserta didik. Dan dapat dilihat bahwa sebelum penggunaan media kemampuan awal di kelas berada dibawah nilai kkm setelah diberinya perlakuan terjadi hasil belajar yang signifikan.(Arisna Wahyuni, 2020)

Oleh karena itu perlu diadakannya media yang menarik yang sesuai dengan perkembangan anak sebagai peragaan dalam proses belajar mengajar (Sherina Putri, 2023). Media yang menarik tersebut salah satunya adalah gelas perkalian. Media gelas perkalian termasuk media permainan, mudah membuatnya, murah harganya, mudah digunakan, bahan-bahan untuk membuat mudah mencarinya dan menarik. Kelebihan dari penggunaan media gelas perkalian ini diantaranya dirancang untuk bisa menjadikan konsep-konsep yang abstrak menjadi konsep konkrit, menyenangkan, menarik perhatian peserta didik dan membantu ingatan siswa terhadap pelajaran yang diberikan karena pembelajarannya dengan pendekatan

permainan. Media tersebut sebagai sarana dalam pembelajaran dengan pendekatan permainan. Media tersebut sebagai sarana dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian, media tersebut digunakan agar konsep perkalian dapat tertanam pada diri peserta didik.(Sarwanto, 2016)

Pemahaman konsep dalam matematika sangat penting dalam belajar, karena dengan memahami konsep peserta didik dapat mengembangkan atau mengkonstruksi kemampuan mereka setiap materi pelajaran yang mereka dapat. Sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam matematika maupun permasalahan dalam sehari-hari mereka tidak akan mengalami kesulitan. Dengan demikian belajar pemahaman itu tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologi yang lain. Pemahaman konsep merupakan suatu kompetensi yang ditunjukkan peserta didik dalam memahami prosedur (algoritma) secara lues, akurat, efisien dan tepat. Sehingga dengan demikian dapat kita ketahui bahwa pemahaman konsep itu tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga mampu menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan materi yang disajikan dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan mengartikan serta mengaplikasikannya secara tepat. Sehingga dengan

kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, peserta didik tersebut dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan konsep yang dimiliki merupakan suatu unsur psikologis yang penting dalam belajar. (Wahyuliani, 2016)

Pernyataan pemahaman konsep bukan hanya sekedar mengingat fakta akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna arti suatu konsep. Menurut Carin dan Sund dalam Mailani mengatakan bahwa pemahaman konsep berperan penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kemahiran mereka dibidang akademik. (Mailani 2023) Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika. Sebagai fasilitator dalam pembelajaran, guru seharusnya memiliki pandangan bahwa materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya sebagai hafalan namun lebih dari itu, yaitu memahami konsep yang diberikan. (Mulyoasih, 2018)

Menurut Surafni dalam Shipa faujiah pemahaman konsep bermanfaat bagi peserta didik sebagai sarana

problem solving. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan konsep kepada peserta didik, maka pendidik perlu mempertimbangkan penggunaan metode yang bersifat kontekstual atau nyata dengan mengaitkan lingkungan sekitar. Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika pada peserta didik di sekolah dasar tidak dapat dilakukan dalam waktu yang cepat, melainkan harus bersabar dan memakan waktu yang lama. Hal itu disebabkan karena peserta didik sekolah dasar belum mampu berpikir secara abstrak. Oleh karena itu sebaiknya guru mampu menerapkan pemahaman konsep matematika yang bersifat kongkret agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. (Shipa Faujiah 2022)

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Fitriyani menyatakan bahwa, Sebanyak 15 peserta didik sulit untuk memahami konsep perkalian sederhana yang diberikan guru. Permasalahan yang dihadapi oleh guru adalah yang pertama terkait dengan materi yang sulit dikuasai oleh peserta didik pada mata pelajaran matematika, diperoleh bahwa sejauh ini materi yang sulit dipahami oleh peserta didik adalah materi perkalian. Dalam hal ini peserta didik mengalami kesulitan untuk mengoperasi perkalian. Kedua, banyak peserta didik yang

tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik belum sepenuhnya dapat menguasai pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian. Ketiga, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik untuk mempelajari materi perkalian. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan buku paket saja dan belum menggunakan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tampak membosankan dan peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan. (Fitriyani, Wawancara, 19/12/2023)

Salah satu media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan belajar matematika serta pemahaman konsep pada materi perkalian adalah media gelas perkalian. Alasan peneliti menggunakan media ini di kelas rendah, yaitu untuk menjadikan peserta didik memahami perkalian sejak duduk di kelas rendah, baik memahami dari segi konsep ataupun menghitung yang benar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas penggunaan media gelas perkalian terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta

didik di kelas III SDN 1 Balangnipa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah Apakah Penggunaan Media gelas perkalian efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik di kelas III SDN 1 Balangnipa?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penggunaan Media gelas perkalian efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik di kelas III SDN 1 Balangnipa.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain, yaitu:

1. Secara Teoritis

Memberikan nilai positif dalam menambah khasanah pengetahuan terkait metode pembelajaran yang baik sesuai materi pelajaran khususnya dalam menumbuhkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memenuhi memperoleh gelar sarjana pendidikan
- b. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
- c. Diharapkn penelitian ini menjadi sumber referensi
- d. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Media pembelajaran

a. Defenisi media pembelajaran gelas perkalian

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengalihkan atau mencapai sesuatu. Media didefinisikan sebagai alat (sarana) yang terletak diantara dua penghubung, perantara atau penghubung. (Setriatama Rizal, 2016) Menurut Setyosari dan Shikabuden dalam Samsul Yudi Prabowo menuliskan bahwa “media pembelajaran adalah suatu alat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam kegiatan komunikasi antara komunikator (penyampaian pesan) dan “media pembelajaran adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, komputer dan sebagainya.” (Samsul Yudi Prabowo, 2015)

Adapun Pendapat lain dari Yusuf Hadi Miarso membatasi pengertian media dengan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk belajar.(Mahnun, 2020) Sejalan dengan hal tersebut menurut Taufik syastra dalam Talizaro tafonao mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. (Tafonao, 2018)

Sedangkan Zakiah Daradjat dalam Abdul Haris Pito menyatakan bahwa media pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar peserta didik.(Pito, 2021) sementara Menurut Sadiman media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa

sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.(Fauzan, 2017)

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan memudahkan proses belajar mengajar peserta didik dan pengajar, dimana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dikarenakan bahan ajar dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik. Bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan dari bahan ajar. Serta mendapatkan pengetahuan yang lebih nyata dengan kondisi saat pelajaran dilaksanakan.(Moto, 2019).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Skinner* dalam Muh syafir yang memulai percobaannya menggunakan tikus yang dimasukkan dalam kandang

lalu meletakkan bel diujung pintu yang jika bel tersebut ditekan maka akan menghasilkan bunyi, dan tikus akan diberikan makanan. Dengan begitu, tikus akan mengulangi hal tersebut agar mendapat apa yang diinginkannya. (Muh.syafir, 2011) konsep ini bisa diterapkan dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media gelas perkalian sebagai alat bantu yang menarik dan interaktif, yang dapat membantu peserta didik menggunakan gelas perkalian untuk memecahkan masalah perkalian. Jika peserta didik berhasil maka akan menerima sebuah pujian, penguatan positif ini bisa mendorong mereka untuk menggunakan media tersebut, sehingga keterampilan perkalian peserta didik semakin terasah. Sama seperti tikus yang belajar menekankan tuas untuk mendapatkan makanan, peserta didik belajar menggunakan media gelas perkalian untuk mencapai hasil yang diinginkan yaitu pemahaman yang lebih baik dalam perkalian.

Adapun fungsi media pembelajaran itu sendiri yakni sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.(Nurseto, 2012) Serta sebagai perantara informasi, pencegah terjadinya

hambatan dalam proses pembelajaran, pengstimulus motivasi peserta didik dan guru dalam. proses pembelajaran, dan memaksimalkan proses pembelajaran. (Hasan, 2021)

Media gelas perkalian adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran pada materi perkalian atau bahkan bisa digunakan pada materi operasi hitung lainnya. Gelas perkalian ini terbuat dari kardus dengan berlapis kertas karton dan terdapat 10 gelas kecil transparan serta laci dibawah permukaan kardusnya.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Terdapat macam-macam media yang dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Para pakar pendidikan mengklasifikasikan media pembelajaran berdasarkan tujuan, karakteristiknya, dan juga teknik yang sesuai dengan pembelajarannya diantaranya:

- 1) Media berbasis manusia, yang bertujuan untuk mengubah sikap dan secara langsung ikut terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik sehingga mampu mempengaruhi proses

belajaranya. Contohnya seperti pengajaran langsung.

- 2) Media berbasis cetakan yang lebih kita kenal seperti buku, majalah, koran, jurnal yang biasanya dikolaborasikan dengan warna, huruf, kotak pada tulisan sehingga terlihat menarik.
- 3) Media berbasis visual, media ini biasanya bisa memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, menumbuhkan minat peserta didik, yang juga menghubungkan antara isi dengan dunia nyata. Contohnya seperti foto, gambar atau lukisan karena media ini penyerapannya melalui pandangan.
- 4) Media berbasis audio-visual media ini diaplikasikan sebagai produk dengan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan sekaligus melalui pendengaran. Contohnya seperti, film, video, rekaman, tape recorder dan lainnya.
- 5) Media berbasis komputer, media ini hanya biasa dianalisis langsung oleh penggunaannya karena media ini penyajian materinya tidak berupa bentuk cetak dan visual namun berupa komputer.(Suci, 2020)

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung berbagai gaya belajar dan pemahaman konsep secara mendalam. Seperti halnya penggunaan media berbasis manusia memungkinkan interaksi langsung, sementara media cetakan menyediakan berbagai sumber informasi yang dapat diakses secara fisik. Media visual dan audio-visual memanfaatkan daya tarik langsung dan auditori, dan media berbasis komputer. Semua media pembelajaran ini memainkan peran yang krusial dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Maka dengan adanya berbagai macam media pembelajaran tersebut pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan beragam.

c. Langkah-langkah penggunaan media gelas perkalian

Adapun langkah-langkah penggunaan media gelas perkalian yaitu sebagai berikut:

1) Guru memberikan contoh latihan soal

Guru memulai dengan memberikan contoh latihan soal, misalnya 2×5 untuk memperkenalkan konsep perkalian kepada peserta didik.

2) Menunjukkan cara menyelesaikannya dengan gelas perkalian

Guru menggunakan media gelas perkalian untuk memberikan visualisasi konsep perkalian. Selanjutnya guru menunjukkan cara menyelesaikan soal dengan memasukkan stik kedalam gelas 1 dan 2, masing-masing berisi 5 stik, sebagai representasi angka dalam perkalian.

3) Menghitung banyaknya stik

Setelah stik ditempatkan dalam gelas, guru melibatkan peserta didik untuk bersama-sama menghitung jumlah stik yang ada di laci. Ini bertujuan untuk memahami peserta didik tentang hasil perkalian dari angka yang telah dipresentasikan dengan stik dalam gelas.

4) Diskusi dan pemahaman

Guru mendiskusikan hasil perhitungan bersama peserta didik selanjutnya guru menjelaskan konsep perkalian dengan mengaitkannya dengan visualisasi stik dalam gelas, memastikan pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah tersebut. (Rismayanis et al., 2022)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media gelas perkalian menunjukkan pendekatan yang kreatif

dan kongkret dalam mengajarkan konsep perkalian peserta didik. Dengan demikian pendekatan ini bukan hanya memperkenalkan konsep matematika, akan tetapi mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh.

d. Kelebihan dan kekurangan media gelas perkalian

Setiap media pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dari media gelas perkalian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Menarik perhatian siswa karena siswa belum pernah melihat media gelas perkalian ini.
- 2) Meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran karena siswa diingatkan pada permainan congkak yang sudah sering mereka lakukan sehari-hari
- 3) Siswa akan lebih lama mengingat karena pembelajaran dilakukan secara bermakna
- 4) Pembelajaran akan lebih bermakna, karena siswa menemukan konsep pecahan itu sendiri melalui permainan gelas perkalian yang mereka mainkan
- 5) Media ini cukup menyenangkan, karena siswa bermain sambil belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan media gelas perkalian dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan antusiasme, dan memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik itu sendiri. Hal ini tidak hanya memberikan pengetahuan, akan tetapi memupuk keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik serta membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Seperti yang sudah disebutkan, bahwa selain terdapat kelebihan, dalam suatu media juga terdapat suatu kekurangan. Adapun kekurangan dari media gelas perkalian ini yaitu sebagai berikut

- 1) Media ini tidak bisa digunakan secara bersamaan
- 2) Mudah rusak dan kebermanfaatanya yang tidak bertahan lama
- 3) Memerlukan waktu yang cukup untuk mempersiapkannya
- 4) Terbatasnya anggota dalam kelompok kecil.

(Rismayanis et al., 2022)

Penggunaan media gelas perkalian lebih menarik karena siswa belajar sambil diajak bermain

dengan media tersebut. Waktu pengerjaan soal-soal latihan pun terlihat juga lebih cepat dibandingkan metode ceramah sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media gelas perkalian menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Yensy, 2021) bahwa konsep matematika di Sekolah Dasar dipelajari akan lebih tepat jika diterapkan melalui pembelajaran PAKEM yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Sehingga metode alternatif menyelesaikan operasi hitung pembagian dengan menggunakan media lebih cocok jika diterapkan di SD khususnya bagi siswa yang kurang memahami konsep perkalian dan proses pembagian.(Setyarini, 2016)

Pada penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap pemahaman anak dalam memahami materi-materi yang disampaikan. Hal tersebut disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadi sarana fisik untuk digunakan saat penyaluran pesan berupa materi pada peserta

didik, tujuannya adalah untuk menghidupkan proses interaksi komunikasi antara guru dan peserta didik.

2. Kemampuan Pemahaman konsep

a. Defenisi kemampuan pemahaman konsep

Menurut Sutiarmo dalam Hanifa pemahaman konsep matematika peserta didik dalam proses pembelajaran haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan mentalnya. Peserta didik yang tingkat perkembangannya belum mencapai tingkat berpikir formal akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika..(Hanifah, 2018) Pemahaman konsep dalam matematika sangat penting dalam belajar, karena dengan memakai konsep peserta didik dapat mengembangkan atau mengkonstruksi kemampuan mereka setiap mata pelajaran yang mereka dapat. Sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam matematika maupun pemahaman sehari-hari mereka tidak akan mengalami kesulitan.(Mulyoasih, 2018)

Menurut Rahayu dalam Achmad Gilang Fahrudin menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah salah satu kecakapan atau kemampuan untuk memahami dan menjelaskan suatu situasi atau tindakan

suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat-sifat umum yang diketahuinya dalam matematika. (Gilang, 2018) selanjutnya menurut Putri dalam Elza Nora Yuliani mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. (Yuliani, 2018) sejalan dengan hal tersebut Radiusman juga berpendapat bahwa suatu hal yang sangat penting yang dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan permasalahan matematika. (Radiusman, 2020)

Menurut Susanto dalam Sitti mawaddah pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Sehingga siswa dikatakan memiliki kemampuan

pemahaman konsep matematika jika dia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika.(Mawaddah, 2016) Sedangkan Suherman, dalam Budi febriyanto mengatakan bahwa pemahaman konsep adalah konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu sehingga dapat memberikan suatu pemahaman terhadap suatu kajian.(Febriyanto, 2018)

Sejalan dengan hal tersebut Kusumawati dalam Eka Fitri Puspa Sari mengatakan bahwa pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep

dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat.(Mawaddah, 2016)

Sebagaimana yang terdapat pada teori konstruktivisme menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.(Casfian, 2024). Hal ini dapat dikaitkan dengan pemahaman konsep peserta didik sesuai dengan konsep teori konstruktivisme, pada proses pembelajaran tidak hanya tentang menghafal dan mengingat secara langsung saja tanpa memahami maknanya atau konteks sebaliknya, akan tetapi lebih membangun pemahaman dimana peserta didik benar-benar memahami hubungan antara informasi yang dipelajari dan dapat menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Sama halnya dalam konteks perkalian menghafal atau mengingat saja hasil perkalian tidak dapat membuat peserta didik memahami perkalian tersebut tanpa benar-benar memahami konsep matematika sebaliknya.

Adapun pengertian kemampuan pemahaman konsep menurut Asikin dalam Sri hartati adalah memahami suatu kemampuan mengerti, mengubah

informasi kedalam bentuk yang bermakna. Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional.(Hartati et al., 2017)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan Pemahaman konsep adalah kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika. Hal ini juga dijelaskan bahwa peserta didik tidak bisa memahami suatu konsep di sekolah pada pemahaman matematika sebelum menghubungkan antara pemahaman konsep dan pemahaman sebelumnya. Adapun secara umum indikator kemampuan pemahaman konsep perkalian meliputi mengenal, mamahami dan menerapkan konsep, menafsirkan, mengubah bentuk dan ide matematika.

b. Jenis-jenis pemahaman konsep

Salah satu tujuan penting dalam pembelajaran adalah pahamnya peserta didik dari setiap konsep yang telah disampaikan. Materi-materi yang disampaikan tidak hanya sebatas hafalan saja, tetapi peserta didik juga harus mampu memahami suatu konsep

matematika sehingga dapat menguraikan konsep tersebut dengan perkataannya sendiri.

Skemp menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika ada dua jenis diantaranya:

1) Pemahaman instrumental

Pemahaman instrumental merupakan kemampuan dimana peserta didik hanya tahu atau hafal suatu rumus dan dapat menggunakannya dalam menyelesaikan soal secara algoritmik saja. Pada tahap ini peserta didik belum atau tidak menerapkan rumus tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

2) Pemahaman relasional

Pemahaman relasional merupakan kemampuan pemahaman dimana peserta didik tidak hanya sekedar tahu atau hafal satu rumus, tetapi dia juga dapat menerapkan rumus tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada sesuatu yang lain. (Novitasari, 2016)

Adapun jenis penelitian menurut Polya dalam Moch fata firmanto yaitu:

- 1) pemahaman mekanikal yang memiliki ciri mengingat, menerapkan rumus secara rutin dan menghitung secara sederhana.
 - 2) pemahaman induktif adalah membuat kesimpulan kasus khusus.
 - 3) pemahaman rasional merupakan pemahaman yakni membuat koneksi logis antar konsep
 - 4) pemahaman intuitif merupakan kemampuan untuk memperkirakan kebenaran dengan pasti (tanpa ragu) sebelum menganalisis lebih lanjut.
- (Firmanto, 2022)

Berdasarkan penjelasan tentang pemahaman konsep menurut beberapa ahli, dikategorikan melalui beberapa jenis konsep yang berbeda-beda dalam pemahamannya. Diantaranya, kemampuan dari segi penguatan hafalan, kemampuan pemahaman, menekankan pada daya ingat, serta ada pula kemampuan pemahaman tanpa ragu. Dengan demikian, dipahami bahwa perlu pengembangan keterampilan dalam memahami, menerapkan dan membuat koneksi logis untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika.

c. Urgensi pemahaman konsep

Pemahaman konsep merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam belajar matematika. Dimana terdapat 5 kemampuan standard yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar salah satunya adalah pemahaman konsep. Pemahaman konsep terdiri dari pemahaman memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan konsep, mengaplikasikan konsep yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Pemahaman terhadap konsep matematika diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menghubungkan konsep secara bebas, benar dan tepat untuk menyelesaikan masalah. Pemahaman konsep harus diberikan sejak peserta didik berada pada sekolah dasar. Karena pemahaman konsep dibutuhkan dalam memahami konsep pengetahuan pada jenjang selanjutnya.

Pemahaman konsep diibaratkan sebagai pondasi sebuah bangunan, dimana untuk membangun lantai selanjutnya tentunya harus memiliki pondasi yang kuat. Sama halnya dengan peserta didik jika peserta didik tersebut sudah memahami sebuah

konsep dengan benar maka peserta didik akan lebih mudah memahami konsep pelajaran berikutnya. Guru juga harus mampu membuat koneksi antara pemahaman konsep dengan objek dunia nyata. Hal ini penting karena peserta didik merasa pemahaman suatu konsep matematika akan membantu dirinya dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu didalam pembelajaran matematika diperlukan keterlibatan langsung antara guru dan peserta didik.(Radiusman, 2020)

Berkaitan dengan penjelasan tentang urgensi pemahaman konsep, dengan demikian disimpulkan bahwa pemahaman konsep pada pembelajaran matematika ditingkat sekolah dasar menduduki peran yang besar, dimana peserta diharuskan menguasai kemampuan standar, mengaplikasikan konsep matematika dalam memecahkan masalah adalah pondasi utama dalam memudahkan pemahaman konsep pelajaran selanjutnya. Selain itu, kemampuan pendidik dan peserta didik juga memiliki peran atau elemen penting dalam pembelajaran matematika.

d. Indikator pemahaman konsep

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- 2) Kemampuan mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tertentu.
- 3) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma
- 4) Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari
- 5) Kemampuan menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika
- 6) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep (external dan internal matematika) (Rismen, 2021)

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan empat indikator yang dikemukakan oleh Kilpatrick yang pertama, menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari. Kedua, kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari. Ketiga, kemampuan mengaitkan berbagai konsep (internal dan external matematika) dan keempat. Kemampuan menyajikan konsep. Penelitian ini menggunakan empat indikator tersebut karena peserta didik kelas III termasuk pada tahap

operasional konkret yang berada pada usia 8-12 tahun, anak baru berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret. Dengan adanya indikator ini dapat membantu mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi perkalian setelah menggunakan media gelas perkalian. Termasuk sejauh mana mereka dapat menyatakan ulang, memberikan contoh, dan mengaitkan konsep perkalian. (Muzdalifah, 2020)

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian serupa yang relevan dengan judul penelitian “Efektivitas penggunaan media gelas perkalian terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik” adalah sebagai berikut:

1. Emi Eko Wati dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Penggunaan Media Tutup Botol Pada Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyyah” tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan pemahaman konsep perkalian dua bilangan pada tema bermain di lingkunganku melalui penggunaan media tutup botol pada siswa kelas 2. Adapun metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media tutup botol dengan menerapkan teori burner dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap konsep perkalian dua bilangan sebesar 97%. (Wati & Purwanti, 2022). Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Emi eko wati dan penelitian ini juga menggunakan tehnik pengumpulan data tes, serta sama-sama meneliti tentang kemampuan pemahaman konsep perkalian. Namun yang menjadi perbedaan adalah terletak pada jenis penelitian. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Emi Eko Wati menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

2. Nukke Deliany dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Di Sekolah Dasar” tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan multimedia interaktif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik disekolah dasar dengan rincian tujuan mendeskripsikan multimedia interaktif mengukur pencapaian kriteria ketuntasan

minimal, mengukur pemahaman konsep IPA pada kelas eksperimen setelah menerapkan multimedia interaktif dan mengukur perbedaan peningkatan pemahaman konsep setelah menerapkan multimedia interaktif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep peserta didik meningkat setelah diterapkannya multimedia interaktif (Deliany, 2019) Terdapat kesamaan dalam jurnal diatas dengan penelitian ini yakni membahas tentang pemahaman konsep, serta sama-sama menggunakan metode penelitian eksperimen. Namun yang menjadi perbedaannya adalah terletak pada variabel. Pada variabel X penelitian diatas mengkaji tentang multimedia interaktif, sedangkan dalam variabel X penelitian ini membahas tentang media gelas perkalian.

3. Yesi gusmania dalam jurnalnya yang berjudul “efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa” tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan efektivitas dalam penggunaan media berbasis video dengan pebelajaran yang berbasis konvensional terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu

eksperimen, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video efektif digunakan dari pada tanpa menggunakan media video dilihat dari hasil pemahaman matematis yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.(Gusmania, 2018) Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yesi gusmania dengan penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang pemahaman konsep. selain itu terdapat kesamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen namun yang menjadi perbedaannya adalah terletak pada variabel. Pada variabel X dimana peneliti membahas tentang media gelas perkalian sedangkan variabel X dari Yesi gusmania membahas tentang media pembelajaran berbasis video.

4. Anisha rismayanis dalam jurnalnya yang berjudul “pengaruh penggunaan media gelas perkalian terhadap kemampuan pemahaman konsep pada materi perkalian. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media geals perkalian terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi perkalian. Penelitian ini menggunakan metode *quasy ekperimental* Adapun hasil

penelitian dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan media gelas perkalian lebih baik dari pada tanpa menggunakan media gelas perkalian. (Rismayanis et al., 2022). Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisha rismayanis yaitu sama-sama membahas tentang media gelas perkalian dan pemahaman konsep. adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metodenya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Anisha rismayanis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimental design tipe one group sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian.(Lutfi, 2019) berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho= Media Gelas Perkalian Tidak Efektif Digunakan Dalam Pemahaman Konsep Materi Perkalian Peserta Didik Dikelas III SDN 1 Balangnipa

Ha= Media Gelas Perkalian Efektif Digunakan
Dalam Pemahaman Konsep Materi Perkalian Peserta Didik
Dikelas III SDN 1 Balangnipa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Kuantitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik, karena penelitian naturalistik dilakukan pada kondisi alamiah, dimana objek alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti.. (Sugiyono, 2017)

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2016).

2. Desain penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain *pretest-posttes design*.

Pre-test adalah tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, sementara *post-test* adalah tes yang dilakukan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. (Budiastuti, 2018) yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan media gelas perkalian terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik. Media tersebut dapat dikatakan efektif jika dalam penggunaan kompetensi pembelajarannya dapat tercapai.

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

O_1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

X = Perlakuan yang diberikan

O_2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

B. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian eksperimen mulai dari tahap awal yang masih berupa perencanaan sampai penarikan kesimpulan

1. *Pre-Eksperimental Measurement*

Peserta didik dikelas menjalani *pre-test* dengan soal perkalian essay untuk menilai kemampuan awal

pemahaman konsep perkalian peserta didik.

2. Treatment

Setelah *pre-test*, seluruh peserta didik menerima treatment dengan penggunaan media gelas perkalian. Treatment dilakukan empat kali dalam waktu 2x35 menit di kelas yang sama.

3. *Post-Eksperiment Measurement*

Setelah selesai diadakan perlakuan, peserta didik menjalani *post-test* dengan soal perkalian yang serupa dengan *pre-test*. Hasil *post-test* digunakan untuk mengevaluasi pengaruh media gelas perkalian terhadap kemampuan pemahaman konsep perkalian peserta didik.

4. Analisis Data

Data *pre-test* dan *pos-test* diolah untuk menilai perubahan kemampuan pemahaman konsep perkalian peserta didik, perbandingan hasil *pre-test* digunakan untuk menentukan efektivitas penggunaan media gelas perkalian

5. Interpretasi hasil

Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai sejauh mana penggunaan media gelas perkalian berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta

didik.(Prayadnya, 2018)

C. Definisi variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat yang dinilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Agung, 2017)

Berdasarkan hasil dari kajian teori, maka penulis memberikan kesimpulan dalam penjelasan definisi variabel untuk menghindari kesalahan pahaman dan pemaknaan yang mengembang dari judul “efektivitas penggunaan media gelas perkalian terhadap pemahaman konsep materi perkalian peserta didik kelas III di SDN I Balangnipa.”

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independent) dan variabel yang dipengaruhi (dependent). Variabel independent atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat), sedangkan Variabel dependen atau biasa disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiono 2015)

Yang dimaksud dengan variabel bebas (X) disini adalah media gelas perkalian, adapun variabel terikat (Y)

pada penelitian ini adalah pemahaman konsep materi perkalian peserta didik.

1. Media gelas perkalian (variabel bebas, diberi tanda X)

Media gelas perkalian merupakan suatu alat yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran pada materi perkalian atau bahkan bisa digunakan pada materi operasi hitung lainnya. Gelas perkalian ini terbuat dari kardus dengan berlapis kertas karton dan terdapat 10 gelas kecil transparan serta laci dibawah permukaan kardusnya.

2. Pemahaman konsep materi perkalian peserta didik (variabel terikat, diberi tanda Y)

Pemahaman konsep adalah kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi dalam matematika. Hal ini juga dijelaskan bahwa peserta didik tidak bisa memahami suatu konsep di sekolah pada pemahaman matematika sebelum menghubungkan antara pemahaman konsep dan pemahaman sebelumnya. Adapun Secara umum indikator kemampuan pemahaman konsep perkalian meliputi mengenal, memahami dan menerapkan konsep, menafsirkan, mengubah bentuk dan ide matematika.

D. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Balangnipa yang beralamatkan di Jl.A.Pangeran pettarani No.9, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Adapun yang menjadi pertimbangan sehingga memilih SDN 1 Balangnipa sebagai tempat penelitian yaitu peneliti pernah melaksanakan magang I, II, dan III di sekolah tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari hingga bulan Mei 2024, sejak surat keputusan pelaksanaan penelitian telah dikeluarkan.

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2018) Adapun populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan peserta didik kelas III SDN 1 Balangnipa yang berjumlah 33 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang

biasanya sebagian kecil yang dipilih sesuai tahap tertentu agar dapat mewakili populasi secara akurat. Memanfaatkan sampel penelitian yang diambil dari populasi karena sampel mewakili sebagian dari populasi, populasinya sangat besar, dan tidak mungkin peneliti mempelajari setiap aspek populasi. (Sirajuddin, 2017)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono dalam Fauzy jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. (Fauzy, 2019) adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 orang

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data

dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya menggunakan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. (Sanjaya 2017)

Berhubungan dengan kegiatan siswa, observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku siswa baik sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru maupun pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Metode tes adalah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil disuatu perlakuan. Metode ini dipilih karena dianggap sebagai metode yang paling tepat dalam rangka mencari pemecahan terhadap masalah yang terdapat dalam penelitian yang menjadi dasar penulisan pada penelitian ini. (Aryani, 2009)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait kemampuan pemahaman konsep materi perkalian

peserta didik. Adapun tes yang digunakan adalah objektif tes untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik. Kelompok kontrol (pembelajaran tanpa menggunakan media gelas perkalian). kelompok eksperimen (pembelajaran menggunakan media gelas perkalian).

3. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpul data yang juga penting pada penelitian. Data yang diperoleh dengan teknik observasi maupun wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar lebih kredibel/ dapat dipercaya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/ responden atau tempat, dimana subjek/ responden melakukan kegiatan sehari-harinya.(Mardawani, 2020)

G. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diolah secara sistematis. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dikumpulkan, diorganisasikan, dianalisa menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau hubungan antar fenomena. (Mamik, 2015)

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya lembar observasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan mencatat semua peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran, baik yang terjadi pada guru, peserta didik atau perubahan situasi di dalam kelas. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk peserta didik. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik dengan menggunakan media gelas perkalian. Lembar observasi peserta didik berupa isian skor serta isian uraian. Pemberian jawaban uraian dan skor pada observasi peserta didik di kelas

dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara lebih jelas mengenai kegiatan yang dilaksanakan peserta didik di dalam kelas serta mempermudah peneliti dalam mengolah data hasil observasi.

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Guttman. Skala Guttman merupakan instrumen pengumpulan data yang menggunakan jawaban yang lebih tegas. Skala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak” skala Guttman digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang tegas tentang ada atau tidaknya kemungkinan resiko pada arsip vital. Skoring yang digunakan dalam skala guttman dilakukan dengan memberi skor 0 apabila jawabannya tidak, dan skor 1 apabila jawaban ya. Skor tertinggi dalam skala ini terletak pada “Ya” dan skor terendah terletak pada “Tidak”.(Pasaribu, 2022)

Tabel 3.1 kisi-kisi lembar observasi

No	Indikator	Sub indikator	Ya	Tidak
1.	Kemampuan menyatakan ulang konsep	Pesrta didik mampu menggunakan media gelas		

		perkalian untuk menyatakan ulang konsep perkalian dua angka, seperti menggambarkan bahwa 2 gelas masing- masing berisi 5 kelereng memberikan total 2 kali lima.		
2.	Kemampuan mengklasifikasi objek-objek	Peserta didik mampu mengelompokkan sejumlah gelas perkalian yang berisi stik, misalnya 4 gelas yang masing- masing berisi 3 stik, menggambarkan konsep 4×3 .		

3.	Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari	Peserta didik mampu memberikan contoh yang kreatif dan relevan menggunakan media gelas perkalian, untuk menjelaskan konsep perkalian.		
4.	Kemampuan menyajikan konsep dari resperentasi matematika.	Peserta didik mampu menuliskan persamaan matematika yang mewakili konsep perkalian misalnya menuliskan $2 \times 4 = 12$ sambil menunjukkan dua gelas yang berisi		

		masing-masing 4 stik.		
--	--	-----------------------	--	--

2. Lembar Tes

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan tindakan, peneliti memberikan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum diberikan tindakan, sedangkan *posttest* diberikan setelah diterapkannya beberapa tindakan. Tes diberikan dalam bentuk soal yang berhubungan dengan materi ajar. Pemberian tes ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat tentang pencapaian hasil belajar peserta didik khususnya pemahaman konsep materi perkalian peserta didik. Semakin baik hasil tes ini, maka semakin besar pula pemahaman konsep materi perkalian yang tumbuh dalam diri peserta didik.

3. Lembar dokumentasi

Data yang diperoleh dengan dokumentasi yaitu berupa RPP, Media, foto, video yang menggambarkan aktivitas peserta didik saat tindakan dalam proses pembelajaran. (Risma, 2018)

H. Validitas Instrumen

1. Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan keadaan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Sugiono, 2020). Adapun teknik signifikansi yang digunakan pada uji validasi yaitu 0,05 adapun kriteria pengujian yakni:

- a. H_0 diterima $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- b. H_1 ditolak apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah).

Adapun cara yang digunakan dalam menghitung nilai R tabel yaitu: $R \text{ tabel} = df (N-2)$, tingkat signifikansi di uji secara dua arah.

2. Uji realibilitas

Relibilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubahan atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan redibel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Realibilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. (Olivia, 2019) Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas metode *cronbach's Alpha* yaitu:

- a. Jika nilai *cronbach' alpha* > tingkat signifikansi maka instrumen dikatakan realibel.
- b. Jika nilai *cronbach'alpha* < tingkat signifikansi, maka instrumen dikatakan realibel.

Menurut gozalih suatu variabel dikatakan realibel jika nilai *cronbach alpha* (α) > 0,60, apabila nilai *cronbach alpha* (α) < 0,60 maka dikatakan tidak realibel.(Fitria et al., 2021)

I. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses yang paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa analisis data yang diperoleh peneliti dapat diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Dengan demikian data yang telah dikumpulkan akan diolah dan diinterpretasikan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, analisis data berfungsi untuk memberikan makna

dan nilai yang terkandung dalam data tersebut. (Sanjaya 2017)

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang akan digunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara *pretest* dan *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja,

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu cara untuk mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik, tabel, penyebaran data, dan pemusatan data untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil keputusan. Proses pengolahan dalam menguji analisis statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.(Nasution, 2017). Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Pendeskripsian data diperkuat dengan penyajian mean, median, modus, nilai max, nilai min,

standar deviasi.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji distribusi sebaran data dari variabel peneliti yang diuji. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah *shapiro-wilk* dengan menggunakan bantuan SPSS 25 *for windows* dalam uji normalitas untuk mempermudah proses pengujian.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan dengan parameter suatu populasi. Adapun definisi dari uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut.

Adapun langkah-langkah dan menguji hipotesis ini dimulai dengan menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikan dan penetapan statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian.

Uji *pared sampel t-test* adalah uji yang

digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Kriteria *pared sampel t-test* adalah sebagai berikut.(Nuryadi, 2017)

- a. H_0 ditolak jika $P \text{ value (Sig } \alpha) < 0,05$
- b. H_a diterima jika $P \text{ value (Sig } \alpha) > 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SD NEGERI 1 BALANGNIPA
Alamat	: Jl. A. Pangeran Pettarani No. 9
Desa/Kelurahan	: Balangnipa
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kabupaten/Kota	: Sinjai
Provinsi	: Sulawesi Selatan
RT/RW	: 01/01
No. Telepone	: 0482-221928
E-mail	: sdn 1 balangnipa @ovi.com
Status sekolah	: Negeri
Jenjang akreditasi	: A
NPSN	: 40304631
Luas Tanah	: 2.931 M ²
Status Tanah dan bangunan	: Pemerintah Pusat
Jumlah ruang kelas	: 7

Waktu belajar : Pagi

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertakwa, berbudaya, berilmu dan berdaya saing.

b. Misi Sekolah

- 1) meningkatkan SDM tenaga pendidikan baik intra maupun ekstrakurikuler.
- 2) membangun kedisiplinan mental, ahlak dan budi pekerti luhur dengan program one day one ayat.
- 3) Melaksanakan pembinaan kepada siswa agar memiliki kemampuan akademik, kreatif, berpikir kritis, berdaya saing, bertanggung jawab dan mandiri.
- 4) Melaksanakan sistem pelayanan publik (SPP) dan sistem pelayanan minimal (SPM) yang maksimal terhadap warga sekolah dan masyarakat.
- 5) Mewujudkan pembelajaran disekolah yang berbasis IT (ilmu dan teknologi).
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih
 - a. Menerapkan sikap disiplin, toleransi, saling menghargai, percaya diri dan bertanggung jawab.

c. Tujuan sekolah

Tersedianya sarana dan prasarana dan fasilitas sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.

B. Hasil dan pembahasan penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan efektivitas penggunaan media gelas perkalian terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada materi perkalian. Untuk mengambil data maka digunakan *pre tes* dan *pos tes* di kelas.

A. Hasil penelitian

1) Uji validitas

Pengujian validitas dilakukan agar dapat mengetahui valid tidaknya suatu pertanyaan, instrumen pada penelitian ini telah diuji coba kepada 23 responden. Sampel uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN 1 Balangnipa. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1
Hasil hitung uji validitas soal essay

Item- Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal 1	3,48	1,625	,646	,484
Soal 2	3,57	2,075	,227	,622
Soal 3	3, 65	1,692	,535	,532
Soal 8	3,35	2,237	, 197	,660
Soal 9	3,30	2,221	,253	,641
Soal 10	3,30	2, 040	,428	,586

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 10 pertanyaan dalam melakukan uji validitas data. Pada 10 pertanyaan tersebut terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid diantaranya 4,5,6,7 maka dari itu peneliti hanya menggunakan 6 item saja. dari hasil pengujian validitas terdapat 6 pertanyaan yang diisi oleh 23 responden pada penelitian ini. Salah satu cara untuk mengetahui pertanyaan mana yang valid dan

yang tidak valid adalah yakni mencari terlebih dahulu r tabel, adapun rumus dari r tabel adalah $df = N-2$ jadi, $23-2=21$ sehingga r tabel = 0,433. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel dari 6 pertanyaan dikatakan valid.

2) Uji realibilitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji realibilitas yaitu, jika nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,60 maka tes kemampuan pemahaman konsep materi perkalian dinyatakan reliabel atau konsisten. Sedangkan jika nilai *cronbach's alpha* $<$ dari 0,60 maka tes dinyatakan tidak reliabel atau konsisten. Adapun hasil uji realibilitas tes kemampuan pemahaman konsep materi perkalian sebanyak 6 pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Uji realibilitas soal essay

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,645	6

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji realibilitas soal essay maka dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar

0,645 > 0,60. Sehingga item-item pertanyaan dari soal essay memiliki tingkat realibilitas tinggi.

3) Uji data deskriptif

a. Deskriptif kemampuan pemahaman konsep materi perkalian (*Pretest*)

Dari hasil analisis deskriptif, maka statistik skor *Pretest* kemampuan pemahaman konsep peserta didik di kelas III SDN 1 Balangnipa pada pembelajaran tema 2 menyayangi hewan dan tumbuhan sub tema 2 manfaat hewan bagi kehidupan manusia.

Tabel 4.3

Deskriptif skor *Pretest* kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik

Statistics		
<i>PreTest Eksperimen</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		63,73
<i>Median</i>		66,00
<i>Mode</i>		83
<i>Std. Deviation</i>		18,635
<i>Variance</i>		347,245

<i>Range</i>	67
<i>Minimum</i>	16
<i>Maximum</i>	83
<i>Sum</i>	1657

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* kemampuan pemahman konsep materi perkalian peserta didik pada pembelajaran tematik diperoleh dengan nilai maksimum sebesar 83. Sementara nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh sebesar 63,73. Selain itu juga terlihat nilai standar deviasi sebesar 18,635 dan untuk nilai variansi yaitu 347,245. Jika *Pretest* dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan pemahaman konsep materi perkalian

No	Nilai <i>pretest</i>	Frekuensi	Kategori
1	80-100	9	Sangat Tinggi
2	60-79	8	Tinggi
3	40-59	6	Sedang

4	20-39	2	Rendah
5	0-19	1	Sangat rendah
Jumlah		26	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik pada pembelajaran tematik sebelum menggunakan media gelas perkalian berada pada kategori sangat rendah yang memperoleh nilai interval 0-19. Ini berarti menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media gelas perkalian pada peserta didik dikelas III SDN 1 Balangnipa berada pada kategori sangat rendah.

- b. Deskriptif kemampuan pemahaman konsep materi perkalian (*posttes*)

Tabel 4.5

Deskriptif Skor *Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Peserta Didik

Statistics		
<i>Posteks</i>		
<i>N</i>	<i>Valid</i>	26
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		96,08
<i>Median</i>		100,00
<i>Mode</i>		100

<i>Std. Deviation</i>	8,745
<i>Variance</i>	76,474
<i>Range</i>	34
<i>Minimum</i>	66
<i>Maximum</i>	100
<i>Sum</i>	2498

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik pada pembelajaran tematik diperoleh dengan nilai maksimum sebesar 100 Adapun nilai minimum yaitu 66. Sementara untuk nilai (*mean*) yang diperoleh sebesar 96,08. Selain itu juga terlihat standar deviasi sebesar 8,745 dan untuk nilai variansi adalah 76,474. Jika *Posttest* dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi *Posttest* kemampuan pemahaman konsep materi perkalian

No	Nilai <i>posttest</i>	Frekuensi	Kategori
1	90-100	21	Sangat Tinggi
2	80-89	4	Tinggi

3	70-79	0	Sedang
4	60-69	1	Rendah
5	50-59	0	Sangat rendah
Jumlah		26	

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik pada pembelajaran tematik setelah menggunakan media gelas perkalian berada pada kategori sedang yang memperoleh nilai interval 90-100 ini berarti bahwa setelah menggunakan menggunakan media gelas perkalian pada peserta didik dikelas III SDN 1 Balangnipa berada pada kategori sangat tinggi.

4) Uji prasyarat

a. Uji normalitas

Uji norrmalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal ataukah tidak. Uji hipotesis yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui data bahwa hasil tes kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik berdistribusi normal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan shapiro wilk dengan ketentuan taraf signifikansi > 0.05 adapun

hasil Perhitungan uji normalitas pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji normalitas shapiro wilk *pretest* dan *posttest*

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttes</i>
Sig. (2-Tailed)	0.066	0.165
Taraf signifikansi	0.05	0.05
Keputusan	Terdistribusi normal	Terdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh nilai *pretest* sebesar 0,066 pada tabel sig. nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,066 > 0,05$. Adapun nilai signifikansi dari *posttes* yaitu sebesar 0,165 pada tabel sig. nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,165 > 0,05$. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa nilai kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik berdistribusi normal.

b. Uji T (*paired Simpel T-test*)

Setelah dilakukan uji prasyarat dan data terbukti normal, maka analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari data atau menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *paired sampel test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah media gelas perkalian ini efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik di kelas III SDN 1 Balangnipa. Adapun hasil perhitungan uji-T kemampuan pemahaman konsep materi perkalian *pretes* dan *posttes* tematik peserta didik pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji-T *pretes* dan *posttes*

Paired Samples Test								
	Paired Differences				t	D f	Si g. (2 - tai le d)	
	Me an	Std. Dev iati on	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper

P a i r 1	PRE TES T – POS TTE ST	- 24, 96 2	10, 066	1,974	- 29,027	- 20,89 6	- 12 ,6 45	2 5	,0 00
-----------------------	---------------------------------------	---------------------	------------	-------	-------------	-----------------	---------------------	--------	----------

Berdasarkan tabel 4.8 diatas diperoleh nilai 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Karena pada kaidah pengujian jika nilai $\text{sig.}(2\text{-Tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain penggunaan media gelas perkalian efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik dikelas III SDN 1 Balangnipa. Hal tersebut juga dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut: .

Tabel 4.9

Hasil analisis pretes dan posttes paired sampels statistic

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES T	63,73	26	18, 635	2,586
	POSTTE ST	96,08	26	8,745	1,546

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat perbedaan rata-rata nilai pretes yaitu 63,73 dan posttes yaitu 96,08. Dengan kata lain penggunaan media gelas perkalian efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik di kelas III SDN 1 Balangnipa.

B. Pembahasan

Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik melalui penggunaan media gelas perkalian menunjukkan bahwa media gelas perkalian efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik, hal tersebut dapat kita lihat dari rata-rata nilai pretes yaitu 63,73 dan nilai posttes yaitu 96,08 dari jumlah responden 26 peserta didik. Dari kedua nilai tersebut terdapat perubahan nilai dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pada uji hipotesis data menggunakan uji-T diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ (5%). Pada $\text{sig.}(2\text{-Tailed})$ diperoleh $0,000 < 0,05$ ini artinya terdapat pengaruh. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya penggunaan media gelas perkalian efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik dikelas III SDN 1 Balangnipa.

Media gelas perkalian ini efektif digunakan karena membuat belajar perkalian lebih menyenangkan. Peserta didik bisa melihat dan merasakan langsung bagaimana angka-angka dapat diatur dan dikalikan menggunakan stik pada gelas perkalian dengan cara yang kongkret. Dengan cara ini, peserta didik bisa melihat proses perkalian secara langsung bukan hanya mendengarkannya dari penjelasan guru atau hanya melihatnya dibuku. Aktivitas ini membuat peserta didik lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran sehingga mereka lebih cepat mengerti dan mengingat konsep perkalian.

Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan media gelas perkalian dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep perkalian, hal ini bisa dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gelas perkalian. Pada saat penggunaan media gelas perkalian peserta didik cenderung lebih aktif dan antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Dengan demikian persoalan gelas perkalian tidak lagi abstrak karena dapat direalisasikan melalui benda-benda nyata dan pemecahan masalah yang dapat dibuktikan dengan rill serta sangat membantu peserta didik dalam memahami konsep perkalian

secara lebih mendalam dibandingkan dengan tanpa menggunakan media.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gelas perkalian berdampak positif pada pemahaman peserta didik. Sebelum penerapan media ini, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar perkalian. Kesulitan ini terutama disebabkan oleh kurangnya interaksi dan pengalaman konkret dalam belajar. Setelah menggunakan media gelas perkalian, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman konsep perkalian.

Data hasil penelitian ini dikumpulkan melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media gelas perkalian. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman peserta didik berada pada tingkat rendah hingga sedang. Namun, setelah penggunaan media gelas perkalian, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor pemahaman peserta didik. Rata-rata skor peserta didik meningkat, menunjukkan bahwa peserta didik lebih memahami konsep perkalian setelah menggunakan media tersebut.

Selain tes tertulis, observasi langsung juga dilakukan untuk melihat bagaimana peserta didik berinteraksi dengan media gelas perkalian. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dan antusias dalam belajar menggunakan media ini. Mereka terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, mencoba berbagai cara untuk memahami konsep perkalian melalui manipulasi gelas-gelas tersebut. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. (Casfian, 2024). Hasil penelitian Encep Andriana, menunjukkan bahwa peningkatan Hasil dari penerapan media gelas perkalian ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan perkalian peserta didik (Encep Andriana, Siti Rokmanah, 2022). Selanjutnya peneliti Ismi Laili Mukarromah mengemukakan bahwa media gelas perkalian merupakan Media yang menarik dan mendukung dalam pembelajaran berhitung. Sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam memperhatikan penjelasan dan lebih memahami materi yang diberikan.(Mukarromah, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, sejalan dengan Penelitian Fian Casfian yang juga

mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media gelas perkalian terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik kelas III di SDN 1 Balangnipa. Media Ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi, tetapi juga membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, media gelas perkalian dapat digunakan serta dapat dijadikan sebagai salah satu alat bantu pengajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik menunjukkan penguasaan penuh terhadap penggunaan media gelas perkalian. Observasi dilakukan dengan menggunakan tabel skala gutman, yang menunjukkan bahwa semua peserta didik berhasil memenuhi indikator-indikator yang diukur. Berikut adalah observasi secara keseluruhan peserta didik yaitu: pertama mengenai pemahaman konsep perkalian menggunakan media gelas perkalian, sebanyak (76,92%) peserta didik mampu menggunakan gelas perkalian dan menyatakan ulang konsep

perkalian. Hal ini menunjukkan bahwa media gelas perkalian efektif dalam membantu peserta didik memvisualisasikan konsep perkalian. Kedua sebanyak (84,62%) peserta didik dapat dengan jelas mengelompokkan sejumlah stik kedalam gelas untuk menggambarkan gelas perkalian. Kemampuan ini menunjukkan pemahaman kuat tentang konsep pengelompokan dalam perkalian. Ketiga sebanyak (65,38%) peserta didik mampu menunjukkan kreatifitas dalam memberikan contoh yang relevan menggunakan media gelas perkalian. Dan Peserta didik dapat membuat berbagai situasi dan cerita yang membantu menjelaskan konsep perkalian dengan cara menarik dan mudah dimengerti. Ini menunjukkan bahwa peserta didik bisa menggunakan konsep perkalian dalam berbagai situasi sehari-hari. Keempat sebanyak (73,08%) peserta didik ketepatan menuliskan persamaan matematika yang mewakili konsep perkalian yang mereka jelaskan dengan media gelas perkalian. Ini menunjukkan bahwa mereka dapat menghubungkan apa yang mereka lihat secara langsung dengan cara menulis perkalian yang benar.

Secara keseluruhan hasil observasi penelitian ini menunjukkan bahwa media gelas perkalian merupakan alat bantu yang efektif dalam pengajaran konsep perkalian.

Peserta didik menunjukkan penguasaan yang baik dalam menggunakan media ini untuk memahami dan menjelaskan konsep perkalian. Penggunaan alat bantu visual seperti media gelas perkalian ini dapat meningkatkan pemahaman penerapan konsep serta memperkuat pemahaman matematika dasar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep materi perkalian *pretest* sebesar 63,73 dengan tingkat kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik berada pada kategori rendah pada nilai interval 50-59. Sedangkan nilai *posttest* sebesar 96,08 dengan tingkat kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik berada pada kategori sangat tinggi 90-100. Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ (5%). Pada *sig.(2-Tailed)* diperoleh $0,000 < 0,05$ ini artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media gelas perkalian efektif digunakan terhadap kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik.

B. Saran

1. Bagi peserta didik, dengan penggunaan media gelas perkalian diharapkan dapat memberikan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan dapat meningkatkan

kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik pada pembelajaran tematik.

2. Bagi pendidik atau guru, bahwa dengan adanya media pembelajaran gelas perkalian diharapkan dapat membantu guru atau peneliti mengajarkan pembelajaran tematik agar peserta didik memiliki semangat dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep materi perkalian peserta didik dengan lebih giat dalam belajar.
3. Bagi lembaga sekolah, bahwa dengan media gelas perkalian diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian peserta didik pada mata pelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Abpublisher.
- Anwar, N., & Hikmah, H. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fisika Kelas Xi Ipa Sman 1 Tanete Rilau. Universitas Alauddin, Makassar.
- Arisna, W. (2020). Efektivitas Permainan Gelas Angka Pada Kemampuan Membilang Angka 1-10 Anak Usia Dini. Jurnal Pelita PAUD, 4(2), 161–168. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.884>
- Aryani, Y. W. D. (2009). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2008 / 2009.
- Budiastuti, D. (2018). validitas dan reliabilitas penelitian. mitra wacana media.
- Masnidar, M. (2017). Statistik deskriptif. Jurnal Hikmah, 14.ktivisme melalui media E-learning. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 3(2), 2964–6499.
- Deliany, N. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 17(2), 90–97.
- Encep, A., & Rokmanah, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Benda Konkret Gelas Ajaib Untuk Meningkatkan Kemampuan Perkalian Peserta Didik Di

Kelas 4 Sdit Al Muqorrobin. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2), 903–910.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.430>

Fauzan, M. A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Teori Pemesinan Frais. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, 2(2), 82.
<https://doi.org/10.21831/dinamika.v2i2.15994>

Fauzy, A. (2019). Metode sampling. Universitas Terbuka.

Febriyanto, B. (2018). peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergamabar pada materi perkalian bilangan dikelas II sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 4(2), 32–44.

Firmanto, M. F. (2022). pemahaman matematis siswa smp dalam memecahkan masalah berdasarkan tingkat pemahaman menurut polya.

Fitria, A., Munawar, A., & Pratama, P. P. (2021). Pengaruh Penggunaan Internet Banking, Mobile Banking Dan SMS Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank BNI. Jurnal Informatika Kesatuan, 1(1), 43–52.
<https://doi.org/10.37641/jikes.v1i1.406>

Gilang, F. A. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 1(1), 14–20.
<https://doi.org/10.24176/anargya.v1i1.2280>

Gusmania, Y. (2018). Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Pythagoras, 7(1), 61–67.

<https://doi.org/10.33373/PYTHAGORAS.V7I1.1196>

- Hanifah, H. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Teori Grup. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.626>
- Hartati, S., Abdullah, I., & Haji, S. (2017). Pengaruh Kemampuan Pemahaman Konsep, Kemampuan Komunikasi dan Koneksi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.30651/must.v2i1.403>
- Hasan, M. (2021). Media pembelajaran (M. P. Dr.fatma sukmawati (ed.)). tahta media group.
- Hendraningrat, D. (2021). Media Pembelajaran Digital untuk Stimulasi Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 58–72. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1205>
- Irmayanti, I., Jamaluddin, J., & Musdalifah A. (2023). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Microsoft Teams Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAI Muhammadiyah Sinjai. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 4(1), 49–55. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v4i1.1497>
- Jamaluddin, J. (2019). Peningkatan Nilai Kemandirian Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Advance Organizer Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai. *Al-Qalam*, 11(2), 1–14.

- Lutfi, A. M. (2019). Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Sales Growth Terhadap Harga Saham yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 83. <https://doi.org/10.32493/skt.v2i3.2793>
- Mahnun, N. (2020). media pembelajaran (langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *Creative Education*, 37(03), 27–28. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Mailani, E. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Papan Bilangan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Perkalian Sekolah Dasar. 3, 5717–5728.
- Mamik, M. (2015). metodologi kuantitatif. 76.
- Mardawani, M. (2020). Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif. 59.
- Mawaddah, S. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2292>
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>
- Muh, S. (2011). Teori Belajar skinner. 3, 57–70.

- Mukarromah, M., & laili, I. (2015). Ismi Lailil Mukarromah 1 , Fitria Nurapriani 2. 3(1), 2711–2715.
- Mulyoasih, R. (2018). Penggunaan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Operasi Bilangan Siswa Kelas II Mi Ypi Summersari Bantul Metro Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018. Repository.Metrouniv, 178.
- Mutiaramses, M. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. In Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Muzdalifah, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Raktepel (Rak Telor Pelangi) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Perkalian dan Pembagian. In Corporate Governance (Bingley) (Vol. 10, Issue 1).
- Nasution, S., & Masnidar, I. (2017). Statistik deskriptif. Jurnal Hikmah, 14.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Nuryadi, S. (2017). Dasar-Dasar statistik penelitian (cetakan ke). sibuku media.

- Olivia, J. (2019). pengaruh video adversiting tokopedia versi "jadikan ramadan kesempatan yang baik terhadap respon khalayak. *Jurnal Lotar*, 7(1).
- Pasaribu, B. (2022). *Metodelogi Penelitian untuk ekonomi dan bisnis*. Media Edu Pustaka.
- Pito, A. H. (2021). Konsep Media Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 87–101. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i2.228>
- Prayadnya, I., & Andre, P. A. (2018). panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss. CV budi utama.
- Pristiwanti, D. (2022). pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7911–7915.
- Putri, S. (2023). Eektivitas Metode Bermain Teka Teki Silang Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas III MIN 2 Sinjai.
- Radiusman, S. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Risma, S. (2018). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Enchanced Learning Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Pinrang. Universitas muhammadiyah makassar.

- Rismayanis, A., Kusnandar, N., Juanda, R. Y., Jurnal, I., Perkalian, M. G., Pemahaman, K., Perkalian, M., Rismayanis, A., & April, U. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Gelas Perkalian Materi Perkalian (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas Ii Sdn Gudang Kopi Ii Kecamatan Sumedang Selatan. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>, 6(1), 10–18. [https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa](https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/view/11/21%0Ahttps://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa)
- Rismen, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Didactical Mathematics*, 7(2). <https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.2334>
- Sanjaya, W. (2017a). Penelitian Tindakan Kelas,.
- Sanjaya, W. (2017b). Penelitian Tindakan Kelas. 75.
- Sarwanto, E. (2016). Penggunaan Media Gelas Bilangan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Matematika Pada Siswa Kelas I SD Muhammadiyah Kayen Depok Sleman.
- Setyarini, D. (2016). Improving Mathematics Learning Outcomes by Using Division Glass Media. 01(4), 1–23.
- Shipa, F. (2022). Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 829–840. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2588>
- Sirajuddin, S. (2017). Analisis data kualitatif. Pustaka ramadhan.
- Suci, W. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Al- Islam Di Sma Muhammadiyah 1 Gisting

Kabupaten Tanggamus [IAIN METRO]. In Pendidikan Agama Islam.
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1456/>

Sugiono, S. (2020). uji validitas dan realibilitas alat ukur SG posture evaluation. Jurnal Keterampilan Fisik, vol 5.

Sugiyono, S. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). ALFABETA, cv.

Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). ALFABETA.

Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif R & D (25th ed.). Alfabeta.

Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Undang, U. (2003). Title. Demographic Research, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Utama, R. S. (2016). Media pembelajaran (cetajan ke). CV.Nurani.

Wahyuliani, Y. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Flip Book Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Negeri 4 Bandung. TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education, 3(1), 22.

<https://doi.org/10.17509/t.v3i1.3457>

- Wati, E. E., & Purwanti, K. L. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Penggunaan Media Tutup Botol Pada Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10778>
- Wulandini, I. F. (2011). Pengaruh Media Ilustrasi Musik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X. Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yensy, N. A. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran PAIKEM Matematika. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 78–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1901>
- Yudi, P. S. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Menggunakan Adobe FLash CS3 untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mapel Teknologi Mekanik (Studi pada Sswa Kelas x Teknik Permesinan SMKN 3 Surabaya). 7–13.
- Yuliani, E. N., Zulfah, Z., & Zulhendri, Z. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kuok melalui model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 91–100. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i2.51>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

TEMATIK

Satuan Pendidikan : SDN 1 Balangnipa
Kelas/Semester : III/2
Pelajaran : Tematik
Tema : 2 (Menyayangi hewan dan tumbuhan)
Sub tema : 2 (Manfaat hewan bagi kehidupan manusia)
Sub Pelajaran : 1
Alokasi waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.8. Menjelaskan dan menentukan hasil perkalian bilangan dua angka dengan bilangan satu angka.
- 4.8 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dua bilangan angka dengan bilangan satu angka

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- Menjelaskan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang
- Menentukan hasil perkalian bilangan dua angka dengan bilangan satu angka
- Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan perkalian.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan mampu

1. Menjelaskan konsep dasar perkalian
2. Menggunakan media gelas perkalian untuk memecahkan masalah perkalian.
3. Menyelesaikan soal-soal perkalian dengan benar dan memahami konsepnya

E. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Media gelas perkalian (gelas plastik dengan angka disekelilingnya)
2. Papan tulis, spidol, lembar kerja siswa

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Metode : Pengamatan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Praktek

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Guru menyapa peserta didik dan mengabsen 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran 3. Guru memberikan motivasi dengan menceritakan pentingnya memahami perkalian dalam kehidupan sehari-hari 4. Guru mengajukan beberapa pertanyaan pembuka tentang perkalian sederhana yang diketahui peserta didik	10 menit
Kegiatan inti	A. Mengamati 1. Guru memperlihatkan media gelas perkalian dan menjelaskan cara kerjanya 2. Guru memperagakan penggunaan media gelas perkalian dengan beberapa contoh sederhana 3. Peserta didik mengamati bagaimana media gelas perkalian membantu menemukan	65 Menit

	hasil perkalian B. Menaya 1. Peserta didik diajak bertanya tentang cara penggunaan gelas perkalian dan konsep perkalian 2. Guru menjawab pertanyaan peserta didik dan memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan C. Menalar 1. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil 2. Setiap kelompok mendapatkan media gelas perkalian 3. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan percobaan dengan media gelas perkalian dan mencatat hasil perkalian yang ditemukan D. Mencoba 1. Guru memberikan soal latihan pecahan penyebut beda kepada	
--	---	--

	siswa. 2. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan tersebut secara individu 3. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya didepan kelas secara bergantian E. Mengkomunikasikan 1. Peserta didik mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas 2. Peserta didik memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap presentase kelompok lain 3. Guru memberikan umpan balik dan penjelasan lebih lanjut untuk menguatkan pemahaman peserta didik.	
Penutup	1. Guru memberikan umpan balik atas presentase peserta didik dalam diskusi kelas 2. Guru mengulangi kembali konsep dasar perkalian dengan bantuan media gelas	15 menit

	perkalian 3. Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi 4. Guru menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak 5. Salam dan do'a penutup	
--	---	--

H. SUMBER DAN MEDIA

Buku Pedoman Guru Kelas 3

Mengetahui

Peneliti,

Kepala Sekolah,

Nurazizah
NIM:200104018

Irmayani S,S.P
NIP.197208252003122007

Lampiran 1 Lembar Instrumen

LEMBAR OBSERVASI

Identitas responden

1. Nama
2. Kelas

Petunjuk pengisian lembar observasi

1. Isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu dari dua jawaban yang tersedia

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Pesrta didik mampu menggunakan media gelas perkalian untuk menyatakan ulang konsep perkalian dua angka, seperti menggambarkan bahwa 2 gelas masing- masing berisi 5 stik memberikan total 2 kali lima.		
2.	Peserta didik mampu mengelompokkan sejumlah gelas perkalian yang berisi stik, misalnya 4 gelas yang masing-masing berisi 3		

	stik, menggambarkan konsep 4×3 .		
3.	Peserta didik mampu memberikan contoh yang kreatif dan relevan menggunakan media gelas perkalian, untuk menjelaskan konsep perkalian.		
4.	Peserta didik mampu menuliskan persamaan matematika yang mewakili konsep perkalian misalnya menuliskan $2 \times 4 = 12$ sambil menunjukkan dua gelas yang berisi masing-masing 4 stik.		

Lampiran 2 Soal *Pre-test* dan *Post-test*

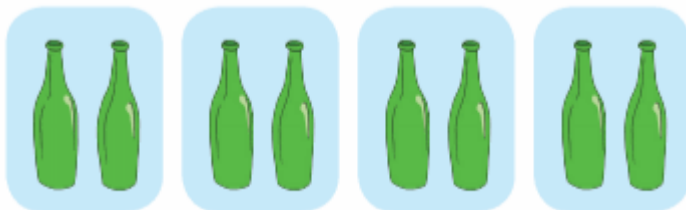
Soal *pre-test* dan *pos-test*

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



..... X =

2. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



..... X =

3. Hitunglah hasil perkalian berikut!
 $3 \times 4 =$
4. Hitunglah hasil perkalian berikut!
 $2 \times 7 =$
5. SD pelangi memiliki 6 kelas dan setiap kelas terdapat 2 papan tulis, berapak banyak papan tulis yang dimiliki SD pelangi?
Jawab=
6. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



..... X =

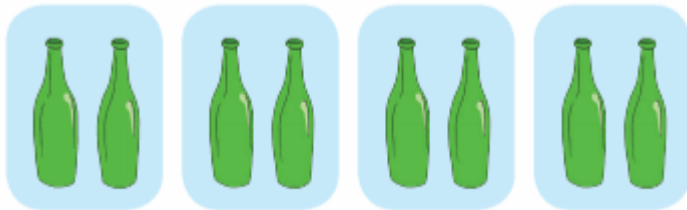
Lembar jawaban Soal *pre-test* dan *pos-test*

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



$$4 \times 2 = 8$$

2. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



$$3 \times 4 = 12$$

3. Hitunglah hasil perkalian berikut!
 $3 \times 4 = 12$
4. Hitunglah hasil perkalian berikut
 $2 \times 7 = 14$
5. SD pelangi memiliki 6 kelas dan setiap kelas terdapat 2 papan tulis, berapakah banyak papan tulis yang dimiliki SD pelangi?

Jawaban: $2 \times 6 = 12$

6. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



Jawaban : $3 \times 3 = 9$

NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS III

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1.	A. FAYKA FAZILAH	III	P
2.	A. HALILINTAR PASAJURI	III	P
3.	ACO	III	L
4.	AIN QALBI	III	P
5.	ALMIRA NURUL ANISA	III	P
6.	ANDI FACHIRA ALDINA SHAALIHAH	III	P
7.	ANDI JIHAN ALJAZIRAH	III	P
8.	ANDI SALSABILA NADIFA	III	P
9.	ANINDITA PUTERI AFGHANI	III	P
10	AQILAH NURUL FALAH	III	P
11	ARKAN SYIHABUDDIN YAFIK	III	L
12	ASYIFATUL HALFAH	III	P
13.	AULIA MEILANI	III	P
S14.	FAITH FAEYZAH SAHIDE	III	L
15.	LUSI PUTERIANI SYAM	III	P
16.	M. ALFAR ALFATIH	III	L
17.	M. SAKHA PARADIKTA WISJAYA	III	L
19.	MUHAMMAD IBRAHIM PASHA	III	L
20.	MUHAMMAD AIDAN FATAHILLAH	III	L
21.	MUHAMMAD FAISAL	III	L
22.	MUHAMMAD GILANG PRATAMA RAMADHAN	III	L
23.	MUHAMMAD RAIHAN	III	L
24.	MUHAMMAD ABDAN MUBARAK SULATAN	III	L
25.	NADIA AFIFAH AQILA	III	P
26.	NAUFAL AFKAR	III	L

27.	NAURA SALSABILAH AZZAHRA	III	P
28.	NAZIM AHZAN	III	L
29.	NURADELIA FARANISA	III	P
30.	SYAFIRA ZALSABILA	III	P
32.	UFAIRAH SALFA	III	P
33.	ANDI MUHAMMAD SAHWAN	III	L

Hasil Pre Test

Lampiran 2 Soal Pre-test dan Post-test

Soal pre-test dan pos-test

Nama : Andi Jihen alauzrah

Kelas : 3

Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



$$4 \times 4 = 16$$

2. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



$$3 \times 4 = 12$$

3. Hitunglah hasil perkalian berikut!

$$3 \times 4 = 12$$

4. Hitunglah hasil perkalian berikut!

$$2 \times 7 = 14$$

5. SD pelangi memiliki 6 kelas dan setiap kelas terdapat 2 papan tulis, berapakah banyak papan tulis yang dimiliki SD pelangi?

$$\text{Jawab} = 12$$

6. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



$$3 \times 3 = 9$$

Hasil Post Test

Lampiran 2 Soal Pre-test dan Post-test

Soal pre-test dan post-test

Nama : Nurululha Zulfira Zamri

Kelas : 3

Jawablah pertanyaan dengan benar!

1. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



$$\dots 4 \dots \times \dots 2 \dots = \dots 8 \dots$$

2. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



$$\dots 3 \dots \times \dots 4 \dots = \dots 12 \dots$$

3. Hitunglah hasil perkalian berikut!

$$3 \times 4 = 12$$

4. Hitunglah hasil perkalian berikut!

$$2 \times 7 = 14$$

5. SD pelangi memiliki 6 kelas dan setiap kelas terdapat 2 papan tulis, berapakah banyak papan tulis yang dimiliki SD pelangi?

$$\text{Jawab} = 12$$

6. Isilah titik-titik berikut dengan bilangan yang tepat sesuai dengan gambar!



$$\dots 3 \dots \times \dots 3 \dots = 9$$

Hail Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Identitas responden

1. Nama : *Naarah Salabita azzahra*

2. Kelas : 3

Petunjuk pengisian lembar observasi

1. Isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu dari dua jawaban yang tersedia

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Peserta didik mampu menggunakan media gelas perkalian untuk menyatakan ulang konsep perkalian dua angka, seperti menggambarkan bahwa 2 gelas masing-masing berisi 5 stik memberikan total 2 kali lima.	✓	
2.	Peserta didik mampu mengelompokkan sejumlah gelas perkalian yang berisi stik, misalnya 4 gelas yang masing-masing berisi 3 stik, menggambarkan konsep 4×3 .	✓	
3.	Peserta didik mampu memberikan contoh yang kreatif dan relevan menggunakan media gelas perkalian, untuk menjelaskan konsep perkalian.	✓	
4.	Peserta didik mampu menuliskan persamaan matematika yang mewakili konsep perkalian misalnya menuliskan $2 \times 4 = 12$ sambil menunjukkan dua gelas yang berisi masing-masing 4 stik.	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Identitas responden

1. Nama : Aco

2. Kelas : 3

Petunjuk pengisian lembar observasi

1. Isilah identitas terlebih dahulu
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu dari dua jawaban yang tersedia

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Peserta didik mampu menggunakan media gelas perkalian untuk menyatakan ulang konsep perkalian dua angka, seperti menggambarkan bahwa 2 gelas masing-masing berisi 5 stik memberikan total 2 kali lima.	✓	
2.	Peserta didik mampu mengelompokkan sejumlah gelas perkalian yang berisi stik, misalnya 4 gelas yang masing-masing berisi 3 stik, menggambarkan konsep 4×3 .	✓	
3.	Peserta didik mampu memberikan contoh yang kreatif dan relevan menggunakan media gelas perkalian, untuk menjelaskan konsep perkalian.		✓
4.	Peserta didik mampu menuliskan persamaan matematika yang mewakili konsep perkalian misalnya menuliskan $2 \times 4 = 12$ sambil menunjukkan dua gelas yang berisi masing-masing 4 stik.	✓	

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

DOKUMENTASI KEGIATAN



Bersama kepala sekolah SDN 1 Balangnipa



Pembagian dan pengerjaan soal *pre-test*





Pembagian Dan Pengerjaan Soal Post-Test



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 710.D1/III.3.AU/F/KEP/2023**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2023/2024**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
 - e. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/3/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - f. Statuta Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** :
1. Kalender Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.
 2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 293.R/III.3.AU/F/KEP/2023 tanggal 02 Desember 2023 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Jamaluddin, M.Pd.I.	Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nurazizah
NIM : 200104018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Media Gelas Perkalian Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Peserta Didik Kelas 3 SDN 1 Balangnipa

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.



UAD
UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN

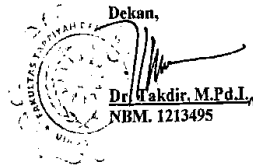
**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 05 Jumadil Akhir 1445 H
18 Desember 2023 M

Dekan,



Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. Ketua BPH Universitas Islam Ahmad Dahlan
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM



Nomor : 301.D1/III / AU/F/2024
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 13 Dzulhaidah 1445 H
21 Mei 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala SDN 1 Balangnipa

Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurazizah
NIM : 200104018
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

" Efektivitas Penggunaan Media Gelas Perkalian Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Peserta Didik Kelas III Di SDN 1 Balangnipa "

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDN 1 Balangnipa**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor IAIN Sinjai
2. Kepala Dinas Kabupaten Sinjai



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN KAB. SINJAI
SD NEGERI 1 BALANGNIPA



Alamat: Jln. A.P Pettarani No, 9 Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 04.103 /SD.1/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 1 Balangnipa



SURAT KETERANGAN

Nomor: 55 /G1.I/III.3. AU/A/2024

Gugus Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Ahmad Dahlan menerangkan telah selesai melakukan pemeriksaan plagiasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 08 / 07 / 2024....

Judul: Efektivitas Penggunaan Media Gelas Bekas terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD Negeri 1 Balangnipa

Penulis : Nurazizah

Jenis Tulisan: Skripsi

No. Pemeriksaan : 18-38-08-07-2024

Dengan hasil sebagai berikut:

Tingkat kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 19%.....

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

GP2M-FTIK
UIN
Sabaruddin, S.Pd., M.TESOL
NIDN. 2126029204

BIODATA PENULIS



Nama	: Nurazizah
NIM	: 200104018
Temapat/ Tanggal Lahir	: Sinjai, 11 Mei 2002
Alamat	: Dusun Maroanging, Desa Tongke-
Tongke, Kec.Sinjai Timur	
Riwayat pendidikan	:
1.SD/MI	: SD Negeri 30 Tongke-Tongke (2008-2014)
2.SMP/MTS	: SMPN 6 Sinjai Selatan (2014- 2017)
3.SMA/MAN	: SMA 10 Sinjai (2017-2020)
Handphone	: 082393071285
Email	: nurazizahamin73@gmail.com
Nama Orang Tua:	
Ayah	: Muh.Amin (ALM)
Ibu	: Nur mini (ALM)



SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Sehubungan dengan kewajiban Tes Turnitin dengan Similarity Check minimal 30% sebagai salah satu kelengkapan persyaratan administrasi bagi mahasiswa, dengan ini Lembaga Perpustakaan UIAD Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : Nurazizah
Nim : 200104018
Prodi : PGMI
File : Skripsi
Status : Lulus dengan 12% Similarity Check

Adalah benar telah dilakukan Similarity Check dan Lulus sebagaimana data terlampir, dan surat ini dibuat berdasarkan keadaan yang sebenarnya untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 18 Desember 2024
Kepala Perpustakaan



Irwan Setiawan, S.P., M. I. Kom
NBM : 1341989

Perpustakaan UIAD NURAZIZAH 200104018

 Mari 190202062 Perpustakaan LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V

Document Details

Submission ID

trnoid::1:3118330846

51 Pages

Submission Date

Dec 18, 2024, 2:25 PM GMT+8

9,646 Words

Download Date

Dec 18, 2024, 2:28 PM GMT+8

64,946 Characters

File Name

SKRIPSI_NURAZIZAH.docx

File Size

102.9 KB

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 6%  Publications
- 5%  Submitted works (Student Papers)



Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.